

Memahami Fakta Layak Berita*

Oleh A. Rahman**

Pengantar

Sebagaimana dikemukakan Mitchell V. Charnley dan Blair Charnley: News is the timely report of fact or opinions that hold interest or importance, or both, for a considerable number of people. Dengan demikian berita merupakan laporan tentang fakta peristiwa/pendapat yang menarik bagi khalayak.

Fakta artinya *kenyataan* atau *realita* atau sesuatu sebagaimana adanya, yaitu sebagaimana dilihat, dirasakan, dan didengar oleh wartawan. *Fakta dapat dikelompokkan dua golongan menurut sumbernya*: (1) Fakta peristiwa, yaitu sebagaimana terjadinya peristiwa. Fakta ini bersumber dari peristiwa yang diliput oleh wartawan, (2) Fakta pendapat, yaitu sebagaimana diucapkan atau ditulis oleh orang yang mengemukakan pendapat itu. Fakta ini bersumber dari manusia yang mengemukakan pendapat itu kepada wartawan.

Bagan Penggolongan Fakta



* Disampaikan pada Forum Diskusi Sehari yang diselenggarakan Yayasan John Hi-Tech Idetama, di Pasar Minggu, Jakarta, 13 Oktober 2022

** Dosen Universitas Esa Unggul Jakarta

Tidak semua fakta layak diberitakan, karena tidak semua fakta mengandung nilai berita. Sebagaimana dikemukakan Charnley, suatu fakta baru layak dijadikan berita jika mempunyai nilai berita yang tinggi bagi khalayak, yaitu *penting* dan *menarik* bagi mereka.

- Penting artinya fakta tersebut memiliki dampak atau berpengaruh terhadap kehidupan sosial dan atau ekonomi khalayak
- Menarik artinya fakta tersebut berpotensi membangkitkan emosi khalayak, misalnya membuat mereka tertawa, menangis, benci, marah, gemas ingin melakukan tindakan.

Faktor Nilai Berita

Menurut para ahli, ada beberapa faktor yang membuat suatu fakta bisa menarik dan atau penting, yaitu antara lain:

- Donald H. Johnston: timeliness, proximity, conflict, prominence, consequence, magnitude, others element (sex, helplessness, loneliness, injustice, humor, brutality)
- Paul D. Maeseneer: timeliness, nearness, conflict, prominence, government action, development news, human interest, weather, sport.
- Douglass W. Miller: timely, wellknow names, story of combat of struggle between opposing force, familiar subjects, magnitude and significance event, human interest incidents, animal stories.
- Djafar H. Assegaff: termasa, jarak, penting (ternama), keluarbiasaan, akibat, ketegangan, pertentangan, seks, kemajuan-kemajuan, emosi, dan humor.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan faktor-faktor yang menentukan nilai berita, sebagai berikut:

1. Aktualitas (actual, baru, timely, timelines, hangat, termasa)

Aktualitas suatu fakta ditentukan oleh:

- ⇒ Kecepatan penyampaian berita. Makin cepat berita itu disiarkan, makin tinggi nilai berita itu bagi khalayak. Makin cepat seseorang memperoleh informasi tentang suatu peristiwa, makin banyak kegunaan informasi tersebut bagi dirinya.
- ⇒ Sudah/belum diketahui oleh khalayak. Maka ada ahli yang mendefinisikan: *News is new* atau *News is anything you can find out today that you didn't know before*. Sesuatu yang sudah biasa terjadi tidak menarik dan tidak penting lagi.

2. Kedekatan (proximity, nearby, nearness, distance).

Kedekatan ditentukan oleh dua hal:

- ⇒ Jarak tempat tinggal khalayak dengan peristiwa. Makin dekat peristiwa dengan khalayak, makin tinggi nilai berita tentang peristiwa itu bagi mereka.
- ⇒ Kedekatan psikologis khalayak dengan tempat/ orang-orang yang terlibat dalam peristiwa. Makin banyak hubungan khalayak dengan tempat/ orang-orang yang terkait dengan peristiwa

3. Akibat (dampak, impact).

Faktor dampak ini hendaklah sangat menjadi pertimbangan dalam memilih suatu peristiwa dan atau pendapat yang akan dijadikan berita.

- ⇒ Semua peristiwa dan atau pendapat yang menimbulkan dampak langsung pada kehidupan khalayak, misalnya tentang kenaikan harga BBM, ancaman angin puting beliung, dan sebagainya, akan memiliki nilai berita yang tinggi bagi mereka.

4. Keterkenalan (prominence, wellknow subject).

Segala sesuatu menyangkut tentang orang terkenal (*name makes news*) selalu menarik diberitakan.

- Cerita tentang orang terkenal ini terkadang bukan karena apa yang dia kerjakan dan atau katakan, tapi semata karena dia (orang terkenal itu) yang mengerjakan dan atau mengatakannya.
- Begitu juga cerita yang berhubungan dengan tempat/ sesuatu yang dikenal luas, biasanya selalu menarik bagi khalayak.

5. Pertentangan (perseteruan, conflict)

Semua hal yang memiliki unsur pertentangan akan menarik bagi khalayak. Makin besar atau banyak pertentangan tersebut, maka makin tinggi nilai berita itu bagi khalayak.

- ⇒ Contoh peristiwa yang mengandung unsur pertentangan adalah: konflik bersenjata, sidang pengadilan, pertandingan bola, dan sebagainya.

6. Keanehan (bizarre, unusual event)

Segala sesuatu yang tidak biasa terjadi atau yang aneh tentu memiliki daya tarik tersendiri bagi khalayak (Ingat definisi: *If a dog bites a man, there is no news, but if a man bites a dog, there is front page material*)

7. Seks (the sex engel)

Kasus-kasus perselingkuhan, pamer bentuk tubuh, dan segala sesuatu yang berkaitan dengan seks, apalagi menyangkut orang terkenal, tentu menarik bagi khalayak.

⇒ Maka bisa dipahami kalau berita yang berkaitan dengan perselingkuhan di kalangan artis atau tokoh politik bisa berminggu-minggu menjadi pemberitaan media massa.

8. Human interest

Segala yang berkaitan dengan suka duka manusia, humor, gambaran tentang perjuangan hidup manusia, akan menarik bagi khalayak.

⇒ Biasanya cerita human interest ditulis dalam bentuk feature, yaitu tulisan ringan yang mengandung unsur informasi sekaligus hiburan.

9. Kegiatan pemerintah (government action)

Di negara-negara dunia ketiga, kegiatan pemerintah masih menarik untuk beritakan. Terutama kegiatan pemerintah yang ada hubungan dengan masyarakat banyak.

⇒ Maka jangan heran jika ada pers yang masih memprioritaskan pemuatan berita tentang Presiden yang sedang melakukan panen raya. Bahkan kita juga sering menyaksikan berita tentang seorang Menteri yang sedang melakukan pengguntingan pita.

Peristiwa layak Berita

Setiap detik terjadi berbagai peristiwa di jagat raya, sehingga tidak cukup ruang/waktu untuk menyiarkan semua peristiwa itu. Setiap media hanya meliput peristiwa yang mengandung nilai berita dan hanya melaporkan bagian peristiwa yang penting dan menarik bagi khalayak mereka.

Maka setiap wartawan harus mampu menilai apakah suatu peristiwa pantas atau layak diliput untuk disiarkan. Juga harus mampu memilih bagian peristiwa tersebut yang layak untuk dungkapkan dalam berita media massa.

Pertimbangan pemilihan peristiwa yang layak berita haruslah berdasarkan faktor-faktor nilai berita yang terdapat dalam peristiwa tersebut. Sekedar petunjuk bagaimana menilai peristiwa layak berita, kita simak aritmatika berita George C. Bastian berikut ini.

News Arithmetic

- 1 ordinary man + 1 ordinary life = 0
- 1 ordinary man + 1 extraordinary adventure = NEWS
- 1 ordinary husband + 1 ordinary wife = 0
- 1 husband + 3 wife = NEWS
- 1 bank cashier + 1 wife = 0
- 1 bank cashier - \$10,000 = NEWS
- 1 chorus girl + 1 bank president + \$100,000 = NEWS
- 1 man + 1 auto + 1 gun + 1 quart = NEWS
- 1 man + 1 wife + 1 row + 1 lawsuit = NEWS
- 1 man + 1 achievement = NEWS
- 1 women + 1 adventure of achievement = NEWS
- 1 ordinary man + 1 ordinary life of 79 years = 0
- 1 ordinary man + 1 ordinary life of 100 years = NEWS

Namun cara paling umum untuk menentukan suatu peristiwa layak berita dengan mengalisis berapa banyak faktor nilai beritanya. Makin banyak faktor nilai berita terdapat pada peristiwa tersebut, maka semakin layak peristiwa tersebut dijadikan berita.

Pendapat layak Berita

Setiap detik di seluruh dunia banyak sekali manusia mengemukakan pendapat, mulai dari pembicaraan warung kopi hingga pertemuan antar kepala negara.

Pendapat manusia yang layak diberitakan hanyalah sebagai berikut:

- ⇒ Pendapat tentang peristiwa (layak berita) yang dialami atau dilakukannya, misalnya pendapat mereka yang terkena musibah banjir..
- ⇒ Pendapat tentang peristiwa yang disaksikannya, misalnya pendapat orang yang menyaksikan peristiwa kecelakaan.
- ⇒ Pendapat tentang peristiwa yang dia tangani, misalnya pendapat dokter forensik yang menangani peristiwa mutilasi.
- ⇒ Pendapat (ahli) tentang suatu peristiwa atau suatu hal, misalnya pendapat ahli ekonomi tentang prospek perekonomian pasca banjir.
- ⇒ Pendapat (tokoh atau mereka yang termasuk *name make news*) tentang dirinya, misalnya pendapat tokoh tentang bagaimana cara mereka memperjuangkan karier..

Sama seperti pada fakta peristiwa, berlaku juga pada fakta pendapat. Semakin banyak faktor nilai berita terdapat pada fakta pendapat, maka semakin layak pendapat tersebut dijadikan berita.

Kelengkapan Fakta

Fakta layak berita tidak hanya memenuhi unsur *penting* dan *menarik* saja, tapi juga hendaknya memenuhi unsur kelengkapan berita. Fakta yang tidak lengkap akan mengurangi kegunaan fakta itu bagi khalayak, yang akhirnya akan mengakibatkan berkurangnya nilai berita itu bagi mereka.

Berita yang tidak lengkap akan mengakibatkan, hal-hal sebagai berikut:

1. Berita itu kurang dapat dipahami oleh khalayak
2. Berita itu tidak bisa digunakan secara optimal
3. Berita itu tidak bisa berfungsi sebagai informasi, sesuatu yang dapat mengurangi ketidakpastian.
4. Bila berita itu digunakan sebagai informasi, kemungkinan akan menyesatkan bagi khalayak.

Kelengkapan Berita ditentukan oleh pemenuhan jawaban terhadap pertanyaan 5 W + 1 H, yaitu: What, Who, Where, When, Why, dan How

1. What (apa), menuntut jawaban tentang:
 - a. Apa yang terjadi?
 - b. Apa yang diucapkan oleh sumber berita?
2. Who (Siapa yang melakukan sesuatu?)
 - a. Siapa saja yang terlibat dalam peristiwa itu?
 - b. Siapa dia sebenarnya?
 - c. Siapa yang mengucapkan pendapat itu?
3. Where (dimana), menuntut jawaban tentang:
 - a. Dimana terjadinya peristiwa?
 - b. Dimana seseorang mengucapkan pendapatnya?
4. When (kapan), meminta jawaban tentang:
 - a. Kapan peristiwa itu terjadi?
 - b. Kapan pendapat itu diucapkan?
5. Why (mengapa), mengharapkan jawaban tentang:
 - a. Mengapa peristiwa itu bisa terjadi?
 - b. Mengapa seseorang mengucapkan pendapatnya?
6. How (bagaimana), menghendaki jawaban tentang:
 - a. Bagaimana proses terjadinya peristiwa?
 - b. Bagaimana kelanjutan peristiwa itu?
 - c. Bagaimana seseorang mengucapkan pendapatnya?

Checking and Rechecking

Nilai berita akan berkurang jika fakta yang diberitakan kurang/tidak akurat dan atau kurang/tidak lengkap. Maka agar fakta yang diberitakan itu akurat dan lengkap, perlu dilakukan *checking and rechecking* sebelum diberitakan.

Checking and rechecking adalah kegiatan meneliti dan meneliti kembali fakta agar benar-benar akurat dan lengkap. Ketentuan ini tertuang dalam Kode Etik Jurnalistik, pasal 3: Wartawan Indonesia selalu menguji informasi, memberitakan secara berimbang, tidak mencampuradukkan fakta dan opini yang menghakimi, serta menerapkan asas praduga tak bersalah.

Guna checking dan rechecking adalah sebagai berikut:

1. Memastikan bahwa fakta yang akan diberitakan itu benar-benar merupakan suatu fakta. Jelas apakah fakta itu sebagaimana terjadinya suatu peristiwa atau sebagaimana diceritakan oleh sumber berita manusia.
2. Memastikan bahwa semua fakta yang diperoleh benar-benar merupakan suatu fakta. Yaitu untuk memastikan bahwa tidak ada satu bagian pun dari rangkaian cerita itu yang yang tidak jelas faktanya.
3. Memastikan bahwa fakta yang diperoleh benar-benar sudah lengkap. Yaitu untuk memastikan bahwa tidak ada fakta lain selain dari fakta yang sudah diperoleh. Misalnya untuk memastikan apakah tidak ada fakta lain di balik fakta yang telah diungkapkan oleh sumber berita kita.

Penutup

Bagi wartawan yang bertugas meliput berita, agaknya perlu lebih serius mendalami pengetahuan tentang fakta agar mampu menilai: 1) mana fakta dan bukan fakta; 2) mana fakta peristiwa dan fakta pendapat; 3) mana bagian fakta yang layak berita atau mengandung nilai berita; dan 4) bagaimana kelengkapan fakta.

Wartawan harus selalu mengasah kepekaannya terhadap fakta dan selalu teliti dalam menilai fakta yang dianggap layak berita. Untuk itu wartawan harus selalu melakukan cek dan ricek terhadap setiap fakta yang dia terima maupun fakta yang akan diangkat menjadi berita.

Referensi

Assegaff, Dja'far H., *Jurnalistik Masa Kini; Pengantar Ke Praktek Kewartawanan*, Ghalia Indonesia, Jakarta, Edisi pertama 1983.

Charnley, Michel V. dan Blair Charnley, *Reporting*, Holt, Rinehart and Winston, New York, Edisi keempat, 1979.

Jack Lule, *News Value of Three World*, dalam Albert Hester dan Wailan J. To (Ed), *Handbook For Third,world Journalists*, The Center For International Mass Communication Training, University of Georgia, USA, 1987, h. 23.

Maeseneer, Paul De, *Here's The News; A Radio News Manual*, Unesco, 1986.

Miller, Douglass Wood, *The News Slant and the Reporter*, dalam George Fox Mott, et. al, *New Survey of Journalism*, Barnes & Noble, Inc., USA, 1957